

Pendampingan Dan Pembinaan Kelompok Baca Di Balee Baca Masyarakat Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara

¹⁾Desy Sary Ayunda, ²⁾Wulanda, ³⁾Ade Widya Pratiwi, ⁴⁾Fatquraini

^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Aceh, Indonesia

Email Corresponding: desyayunda@unimal.ac.id

Kata Kunci	ABSTRAK
Pendampingan Kelompok Baca Balai Baca Masyarakat	Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Meunasah Drang, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak melalui renovasi balai baca dan penyelenggaraan kegiatan literasi. Balai baca yang sebelumnya memiliki fasilitas terbatas direnovasi dengan penambahan sarana seperti buku, meja, kursi, dan papan tulis, serta penyediaan 50 buku yang mencakup berbagai genre bacaan. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui membaca bersama, cerita rakyat, dan diskusi yang melibatkan anak-anak, orang tua, serta sukarelawan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak, dengan lebih dari 75% anak-anak membaca secara rutin di luar jam sekolah. Keterampilan literasi anak-anak juga meningkat, terlihat dari kemampuan membaca yang lebih lancar dan pemahaman terhadap isi buku. Masyarakat, khususnya orang tua, berperan aktif dalam mendampingi anak-anak, yang mengarah pada keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok literasi mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi anak-anak dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi, dengan dampak yang berkelanjutan.
Keywords	ABSTRACT
Mentoring Reading Group Reading Center Community	The community service carried out in Meunasah Drang Village, Muara Batu Subdistrict, North Aceh, aimed to improve children's reading interest and literacy skills through the renovation of the community reading center (Balee Baca) and the organization of literacy activities. The reading center, which previously had limited facilities, was renovated with additional resources such as books, tables, chairs, and blackboards, along with the provision of 50 books covering various genres. Literacy activities were carried out through group reading, storytelling, and discussions involving children, parents, and volunteers. The results of the service showed significant improvement in children's reading interest, with more than 75% of children reading regularly outside of school hours. Children's literacy skills also improved, evident in their increased fluency in reading and better comprehension of the content. The community, especially parents, played an active role in assisting children, leading to the sustainability of the program through the formation of an independent literacy group. Overall, this activity successfully enhanced children's literacy and raised community awareness of the importance of literacy, with sustainable impact.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mawadahi sekaligus memberikan kesempatan yang sama pada seluruh anak negeri untuk terus mengasah kemampuan literasinya melalui kegiatan membaca di luar kegiatan pendidikan formal. Selama ini anak-anak kurang mampu hanya belajar pada saat berada di sekolah, sementara anak-anak kelas menengah ke atas mereka bisa melanjutkan belajar melalui bimbingan atau privat yang sifatnya berbayar, atau minimal belajar di rumah dengan fasilitas yang memadai. Sementara anak-anak kelas menengah ke bawah sangat

sulit mencapai penambahan jam belajar karena kekurangan media, buku atau sumber belajar dalam keluarga maupun masyarakat. Kondisi ini tentu saja menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memberikan sumbangsih pemikiran, waktu maupun kesempatan kepada anak-anak kurang mampu agar mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar sepanjang hayat.

Hasil swadaya masyarakat yang menyumbang buku dan ikut memantau secara bersama-sama perkumpulan anak-anak desa Meunasah Drang di balai baca ini merupakan terobosan yang patut diberikan apresiasi. Selanjutnya, kegiatan ini tentu perlu mendapatkan dukungan banyak pihak, terutama perguruan tinggi yang perlu mengarahkan kegiatan-kegiatan internal terhadap persoalan seperti ini. Bagaimanapun budaya membaca merupakan budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Untuk mengembangkan budaya membaca, langkah awal yang semestinya dilakukan adalah menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terlebih dahulu. Minat baca merupakan suatu keharusan yang ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini (Anggraeni et al. 2023)

Namun, pada dasarnya masyarakat desa tidak sepenuhnya menempuh jenjang pendidikan, baik itu formal maupun non-formal, yang mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pentingnya literasi tidak hanya diterapkan dalam pendidikan formal, tetapi juga perlu diterapkan di masyarakat (Ahmad and Yamin 2023). Hal ini terlihat jelas di desa Meunasah Drang, di mana masyarakat memiliki kesadaran untuk mengarahkan anak-anaknya ikut bergabung bersama-sama dengan yang lain di balai baca untuk bermain, membaca, atau bahkan mendengar cerita-cerita bermanfaat dari beberapa simpatisan masyarakat yang mau beramal dengan membantu anak-anak kurang mampu untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai pentingnya pengembangan literasi dan budaya membaca di tingkat masyarakat (Putra 2023).

Hasil observasi pada balai baca di Desa Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara menunjukkan bahwa balai baca ini sudah ada sejak lama, dan anak-anak yang mulanya hanya bermain-main di sekitaran lokasi balai, kini mulai menggunakan fasilitas tersebut untuk membaca. Beberapa orang mulai terfikirkan untuk meletakkan beberapa buku, majalah, bahkan koran-koran bekas di lokasi balai, dan beberapa anak-anak terlihat membuka serta membaca buku-buku tersebut ketika istirahat bermain. Momen ini dimanfaatkan oleh beberapa orang masyarakat yang memiliki buku-buku menarik untuk menyumbang dan meletakkannya di balai ini. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh anak-anak untuk membaca secara bergantian karena kekurangan buku. Oleh karena perkumpulan ini dinilai lebih bermanfaat, maka para orang tua di desa ini pun pada sore hari mulai mengajak anak-anaknya untuk bermain di sekitar balai sekaligus menjadi tempat perkumpulan ibu-ibu dalam memantau anak-anak mereka bermain. Pengalaman serupa juga diungkapkan dalam studi (Dhenggo 2023) tentang upaya membangun budaya membaca melalui balai baca di pedesaan.

Pemerintah desa pernah beberapa kali merenovasi tempat ini, termasuk mengganti struktur balai agar tetap kokoh, memelihara kebersihan, dan menyediakan tempat sampah sederhana agar kondisinya tetap nyaman baik untuk bermain maupun membaca. Kendati demikian, secara khusus segala aktivitas membaca di balai tersebut belum pernah didatangkan ahli untuk pembinaan, sementara untuk pengembangan media belajar berupa buku, meja belajar, papan tulis, atau membuat kegiatan balai baca ini secara legal belum dilakukan, serta belum adanya kebijakan desa terkait pemenuhan sumber belajar maupun menunjuk guru untuk membimbing anak-anak di balai baca ini secara serius. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendalam untuk melibatkan lebih banyak pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam pengembangan program literasi di tingkat desa (Haqqi and Wijayati 2023)

Dengan adanya berbagai permasalahan ini, pentingnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Menurut Muhsin (2018), penggunaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam pengembangan desa memberikan kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang melibatkan semua pihak. Dengan demikian, kegiatan literasi dan pendidikan yang dilakukan di balai baca dapat dioptimalkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pendidikan, termasuk pembinaan terhadap minat baca yang seharusnya terus digalakkan di lingkungan pedesaan.

II. MASALAH

1. Pengajar kesulitan mengajar membaca karena kurang memahami strategi dan metode yang tepat serta menarik bagi anak-anak.
2. Masyarakat dan pengajar membutuhkan pendampingan serta pelatihan dari ahli untuk mendukung kegiatan membaca anak-anak di balai baca.
3. Kurangnya dukungan berupa alat, media pembelajaran, dan perhatian dari dermawan, praktisi, serta masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program ini.

III. METODE

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi di Desa Meunasah Drang Muara Batu, Aceh Utara, dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi masalah dan solusi. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Pada tahap Persiapan, dilakukan observasi kondisi Balee Baca dan pemetaan masalah serta potensi. Pelaksanaan meliputi pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif dan pendampingan oleh mahasiswa dan dosen. Pada tahap Evaluasi, program diukur dari proses pelaksanaan dan dampaknya terhadap minat baca dan kualitas pembelajaran.

Lokasi pengabdian di Balee Baca, dengan parameter yang diamati mencakup partisipasi masyarakat dan peningkatan minat baca. Model partisipatif diterapkan untuk memastikan masyarakat berperan aktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil evaluasi program dan dampaknya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Meunasah Drang, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak-anak di desa tersebut, yang mayoritas berasal dari keluarga kurang mampu. Sebelumnya, kesempatan untuk mengakses literasi di luar pendidikan formal sangat terbatas, sehingga banyak anak-anak yang hanya belajar di sekolah tanpa melanjutkan kegiatan belajar di luar jam sekolah. Oleh karena itu, salah satu solusi yang diusulkan adalah memperkuat keberadaan balai baca yang sudah ada di desa ini dengan melakukan renovasi fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari renovasi balai baca, pengumpulan buku, penyediaan media pembelajaran, hingga pelaksanaan kegiatan literasi dan evaluasi dampaknya terhadap perkembangan literasi anak-anak. Rencana kegiatan yang sudah disusun dalam proposal pengabdian mencakup penyediaan sarana belajar, penyuluhan kepada orang tua, serta peningkatan minat baca anak-anak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat setempat.

1. Tahapan Pelaksanaan dan Capaian Hasil

a. Persiapan dan Renovasi Infrastruktur

Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian dimulai dengan memperbaiki dan merenovasi balai baca yang ada di Desa Meunasah Drang. Kondisi awal balai baca sangat sederhana, dengan fasilitas yang minim dan tidak memadai untuk mendukung kegiatan literasi. Oleh karena itu, dilakukan beberapa langkah untuk meningkatkan fasilitas di balai baca agar lebih nyaman digunakan oleh anak-anak dan masyarakat setempat.

- 1) Renovasi Balai Baca: Balai baca yang sebelumnya tidak memiliki fasilitas yang memadai direnovasi. Pekerjaan renovasi meliputi membuat pagar pelindung balai, memperbaiki lantai yang sudah bolong agar aman digunakan untuk berbagai kegiatan. Balai baca disesuaikan untuk menampung lebih banyak anak-anak yang datang untuk membaca.



Gambar. 1 Proses Renovasi Lantai Balai Baca

- 2) Penyediaan Media Pembelajaran: Sebanyak 50 buku yang meliputi berbagai *genre*, mulai dari buku cerita anak, buku pengetahuan umum, hingga buku pelajaran, berhasil dikumpulkan melalui sumbangan masyarakat dan organisasi lokal. Buku-buku ini disusun dengan rapi di rak buku yang disediakan, sehingga memudahkan anak-anak dalam memilih buku yang mereka inginkan untuk dibaca.
- 3) Penyediaan Fasilitas Belajar: Selain buku, fasilitas pendukung juga disiapkan, seperti 5 meja belajar, 20 kursi, dan 2 papan tulis. Semua peralatan ini mendukung kegiatan membaca dan belajar di balai baca. Sebuah area yang nyaman untuk membaca dan berdiskusi juga disiapkan, agar anak-anak dapat lebih leluasa berinteraksi dengan buku-buku yang tersedia.

b. Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Setelah fasilitas di balai baca siap, kegiatan literasi dimulai dengan mengundang anak-anak untuk mengikuti kegiatan membaca bersama. Setiap sore, setelah pulang sekolah, anak-anak dari berbagai usia berkumpul di balai baca untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

- 1) Kegiatan Membaca Bersama: Kegiatan membaca bersama dilakukan setiap sore, dengan pembagian kelompok berdasarkan usia dan kemampuan membaca. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Kegiatan ini juga didampingi oleh sukarelawan masyarakat yang telah dilatih untuk membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan dalam membaca.
- 2) Cerita Bersama dan Diskusi: Di samping kegiatan membaca, anak-anak juga terlibat dalam kegiatan bercerita dan diskusi. Orang tua atau sukarelawan dari masyarakat menceritakan berbagai cerita rakyat Aceh atau kisah inspiratif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Diskusi singkat setelah cerita bertujuan untuk menguji pemahaman anak-anak terhadap cerita yang baru saja mereka dengar.
- 3) Bimbingan Literasi oleh Orang Tua dan Sukarelawan: Para orang tua, terutama ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan membaca, juga dilibatkan dalam mendampingi anak-anak. Mereka diberikan pelatihan mengenai cara mendampingi anak dalam membaca dan membimbing mereka dengan cara yang menyenangkan, sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan lebih menarik.

Pada bulan pertama pelaksanaan, terdapat sekitar 30 anak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi setiap sore. Dalam dua bulan pertama, tingkat partisipasi anak-anak terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya buku yang tersedia dan semakin menariknya kegiatan yang dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 berikut.



Gambar. 2 Kegiatan membaca bersama



Gambar. 3 Belajar Calistung Bersama

2. Evaluasi Dampak dan Analisis Hasil

Untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan ini, dilakukan pengamatan langsung terhadap anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi, serta wawancara dengan orang tua dan sukarelawan yang terlibat. Berdasarkan evaluasi tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan Minat Baca: Sebelum kegiatan ini dimulai, anak-anak di Desa Meunasah Drang hanya membaca ketika di sekolah. Namun, setelah adanya balai baca dan kegiatan literasi ini, lebih dari 75% anak-anak mulai menunjukkan minat untuk membaca secara rutin setiap sore. Anak-anak tidak hanya membaca di balai baca, tetapi juga mulai membawa buku ke rumah dan membacanya di waktu senggang.
- b. Peningkatan Keterampilan Literasi: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca, sekarang sudah bisa membaca dengan lancar dan memahami isi buku yang mereka baca. Banyak anak yang berani membaca di depan teman-temannya, yang menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri.
- c. Peran Aktif Orang Tua: Program literasi ini juga berhasil mengajak orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua kini secara rutin mengajak anak-anak mereka untuk berkunjung ke balai baca setiap sore. Ini menunjukkan adanya kesadaran yang meningkat akan pentingnya literasi di kalangan masyarakat desa.



Gambar. 4 Orangtua mendampingi anak membaca di Balai Baca

- d. Peningkatan Jumlah Kegiatan Literasi: Kegiatan literasi yang awalnya hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, kini berkembang menjadi kegiatan rutin setiap sore. Sebagai contoh, pada bulan pertama, kegiatan literasi dilakukan 2-3 kali per minggu, namun pada bulan kedua kegiatan ini menjadi 4 kali seminggu dengan peningkatan jumlah peserta yang cukup signifikan. Berikut adalah tabel 1 data mengenai jumlah anak yang terlibat, jumlah buku yang dipinjam, dan frekuensi kegiatan literasi dalam periode dua bulan pertama pelaksanaan:

Tabel 1. Data Jumlah Anak yang terlibat

Bulan	Jumlah Anak yang Terlibat	Jumlah Buku yang Dipinjam	Frekuensi Kegiatan Literasi (Mingguan)
Sebelum Pengabdian	10-15 anak	5-7 buku	1-2 kegiatan per minggu
Setelah Pengabdian	30-40 anak	20-25 Buku	3 kegiatan per minggu

3. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah sudah direncanakan dan dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut dari program ini, dilakukan beberapa hal untuk memperkuat kegiatan literasi yang telah dimulai:

- Pembentukan Kelompok Literasi Mandiri: Masyarakat desa telah membentuk kelompok literasi yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan beberapa orang tua. Kelompok ini bertanggung jawab untuk melanjutkan kegiatan literasi di balai baca, termasuk mengelola koleksi buku dan menyelenggarakan kegiatan literasi.
- Pelatihan untuk Masyarakat: Beberapa ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan membaca telah diberikan pelatihan untuk menjadi fasilitator literasi bagi anak-anak. Mereka kini dilibatkan dalam proses bimbingan anak-anak yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam membaca.
- Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pemerintah desa berencana untuk mengajukan kerjasama dengan perguruan tinggi dan organisasi non-pemerintah (NGO) untuk mendatangkan ahli literasi yang dapat memberikan pelatihan lebih lanjut bagi masyarakat serta menyediakan buku-buku baru yang lebih bervariasi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Meunasah Drang, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu peningkatan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak. Renovasi balai baca dan peningkatan fasilitas literasi terbukti menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan belajar. Keterlibatan aktif masyarakat, termasuk orang tua dan sukarelawan, telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi. Program ini juga berhasil membentuk kelompok literasi mandiri yang bertanggung jawab atas kelanjutan kegiatan di balai baca.

Hasil ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan kualitas literasi di luar sekolah dan memperkuat rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sebagai langkah selanjutnya, pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada peningkatan kapasitas kelompok literasi mandiri serta penyediaan sumber daya yang lebih berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan program ini di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksana dan tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Malikussaleh yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dana sehingga terlaksananya kegiatan ini.
2. Kepada kepala desa Meunasah Drang, dan seluruh masyarakat yang telah membantu kegiatan ini.
3. Kepada mahasiswa yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dan;
4. Kepada anak-anak cerdas di Desa Meunasah Drang, Kecamatan Muara Batu Aceh Utara yang telah menjadi bagian dari program ini. Besar harapan kami kegiatan ini terus berlanjut dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mardiana, and M. Yamin. 2023. "Edukasi Tentang Stunting Pada Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu di Desa Tetewatu."
- Anggraeni, Dewi, Fachri Ali, Pratomo Cahyo Kurniawan, and Syifa Rohman. 2023. "Edukasi 'Halal Food' Pada Pelaku Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kedawung Banyuputih Batang Jawa Tengah."
- Dhenggo, Klaris Fransiska. 2023. "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3B SDN Gembira."
- Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati. 2023. "Kampanye Local Wisdom untuk Menangkal Hegemoni Asing bagi Gen-Z."
- Putra, Yogi. 2023. "Pelatihan Sertifikasi Kompetensi SDM Pariwisata Di Hotel Saka Medan Tahun 2022." *ARembeN: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1(1):5–12.